



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Analisis Strategi Pembelajaran Biologi dan Minat Belajar Siswa Kelas X si SMA Negeri 3 Kota Jambi

Nikita Rahmadhani^{1*}, Ali Salidin², Desfaur Natalia³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas jambi Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, 36361, Indonesia

Diterima: 4 Mei 2026, Disetujui: 12 Juni 2026, Dipublikasikan: 31 Juli 2026

Korespondensi: nikitarahmadhani7681@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran biologi yang digunakan guru serta mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X terhadap strategi pembelajaran tersebut di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi yang berjumlah 419 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket minat belajar siswa menggunakan skala Likert. Indikator minat belajar yang dianalisis meliputi perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap berbagai strategi pembelajaran biologi berada pada kategori cukup hingga sangat tinggi dengan rentang persentase 72,20%–86,60%. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) memperoleh persentase tertinggi pada sebagian besar indikator minat belajar, terutama pada indikator ketertarikan untuk belajar sebesar 86,60%. Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual, dan afektif juga menunjukkan kategori minat belajar yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Minat Belajar, Pembelajaran Biologi, SMA, Biologi

ABSTRACT

This study aims to analyze biology learning strategies used by teachers and describe the learning interests of 10th-grade students towards these learning strategies at SMA Negeri 3 Jambi City. This study used a quantitative descriptive method. The subjects of the study were all 419 10th-grade students of SMA Negeri 3 Jambi City. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and distributing student learning interest questionnaires using a Likert scale. The indicators of learning interest analyzed included feelings of pleasure, interest in learning, showing attention while learning, and involvement in learning. The results showed that students' learning interests towards various biology learning strategies were in the moderate to very high category with a percentage range of 72.20%–86.60%. Expository Learning

Strategy (SPE) obtained the highest percentage in most learning interest indicators, especially in the interest in learning indicator of 86.60%. In addition, cooperative, contextual, and affective learning strategies also showed a very high category of learning interest. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of varied learning strategies that are appropriate to student characteristics can increase students' learning interest in biology learning.

Keywords: Learning Strategy, Learning Interest, Biology Learning, High School Students, Biology Strategy.

1. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pola atau cara tertentu agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dipahami sebagai langkah-langkah terencana yang disusun secara sistematis dan logis untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Dick dan Carey dalam Ngalimun, (2017) strategi pembelajaran merupakan pengaturan materi pembelajaran serta prosedur kegiatan belajar yang digunakan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, (Hamzah, 2022) mengemukakan bahwa secara umum, strategi dipahami sebagai pedoman utama yang mengarahkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Secara sederhana, strategi dapat dimaknai sebagai acuan sebelum melakukan tindakan, yang membantu dalam merencanakan langkah-langkah secara sistematis. Strategi yang digunakan dalam proses belajar disebut strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran biologi, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan karena biologi merupakan cabang ilmu yang berkaitan langsung dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi tidak hanya menuntut siswa memahami konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, analisis, dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran biologi seharusnya mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan. Guru dituntut mampu memilih dan memadukan strategi pembelajaran yang sesuai agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Menurut (Juleha *et al.*, 2014), seorang guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran dapat dikuasai siswa dengan mudah.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. (Slameto, 2021) menyatakan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan dan dorongan yang kuat terhadap suatu aktivitas yang disertai perhatian dan keterlibatan emosional. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung mudah bosan dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut (Syardiansah, 2016) minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru perlu disesuaikan agar mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Barokah *et al.*, 2025) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat kemampuan penalaran, dan menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan keterlibatan

emosional maupun intelektual siswa dalam proses belajar. (Sardiman, 2018) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi memberikan respons positif terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Kota Jambi, guru biologi telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran langsung, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, serta penyelesaian masalah melalui tugas, LKS, kuis, dan kerja kelompok. Strategi pembelajaran tersebut didukung oleh penggunaan media dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Penerapan berbagai strategi tersebut menunjukkan respons yang baik dari siswa, seperti meningkatnya antusiasme, keaktifan dalam diskusi, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Kota Jambi memiliki kualitas pembelajaran yang baik dengan penerapan strategi pembelajaran yang beragam.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji minat belajar siswa terhadap strategi pembelajaran biologi yang digunakan guru di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian terdahulu umumnya hanya meneliti satu jenis strategi pembelajaran terhadap minat atau hasil belajar siswa saja. Sedangkan penelitian mengenai minat belajar siswa terhadap berbagai strategi pembelajaran biologi masih terbatas. Penelitian ini menganalisis beberapa strategi pembelajaran biologi yang digunakan guru secara bersamaan dan melihat bagaimana respon minat belajar siswa terhadap masing-masing strategi tersebut. Maka dari itu, penting untuk menganalisis strategi pembelajaran biologi yang digunakan di SMA Negeri 3 Kota Jambi untuk melihat apa saja strategi pembelajaran yang digunakan dan bagaimana minat belajar siswa terhadap penggunaan dari strategi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang paling diminati siswa dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pembelajaran Biologi terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pembelajaran biologi yang digunakan guru serta minat belajar siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Jambi yang berlokasi di Jalan Guru Mukhtar, Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Pengambilan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran biologi yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru Biologi untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran, alasan pemilihan strategi, serta respon siswa selama kegiatan pembelajaran. Sementara itu, angket minat belajar digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Angket disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian, dan keterlibatan dalam belajar saat mengikuti pembelajaran biologi. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket

tentang minat belajar siswa yang berbentuk angket tertutup berupa pernyataan, kemudian siswa diminta merespon setiap pernyataan dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada alternative jawaban yang tersedia, berikut kisi-kisi angket yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar

Strategi Pembelajaran		Indikator Minat Belajar	Nomor Item	Jumlah Item
Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)	1	Perasaan Senang	1	4
	2	Ketertarikan Untuk Belajar	2	
	3	Menunjukkan Perhatian Saat Belajar	3	
	4	Keterlibatan Dalam Belajar	4	
Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	1	Perasaan Senang	5	4
	2	Ketertarikan Untuk Belajar	6	
	3	Menunjukkan Perhatian Saat Belajar	7	
	4	Keterlibatan Dalam Belajar	8	
Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK),	1	Perasaan Senang	9	4
	2	Ketertarikan Untuk Belajar	10	
	3	Menunjukkan Perhatian Saat Belajar	11	
	4	Keterlibatan Dalam Belajar	12	
Pembelajaran Kontekstual (CTL)	1	Perasaan Senang	13	4
	2	Ketertarikan Untuk Belajar	14	
	3	Menunjukkan Perhatian Saat Belajar	15	
	4	Keterlibatan Dalam Belajar	16	
Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)	1	Perasaan Senang	17	4
	2	Ketertarikan Untuk Belajar	18	
	3	Menunjukkan Perhatian Saat Belajar	19	
	4	Keterlibatan Dalam Belajar	20	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil dan Pembahasan

Data hasil minat belajar siswa dalam masing masing strategi diperoleh dari kuesioner yang

terdiri dari 4 indikator minat belajar sebagai berikut (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian, (4) keterlibatan dalam belajar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 419 siswa di kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mencari tahu tentang minat belajar siswa terhadap strategi pembelajaran biologi. Angket ini diisi sendiri oleh siswa tanpa pengaruh dari orang lain. Peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket, adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 2. Skoring Angket Minat Belajar

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. Kriteria Minat Belajar

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
1	76- 100%	Sangat Tinggi
2	51- 75%	Cukup
3	26- 50%	Kurang
4	0- 25%	Sangat Rendah

Hasil analisis angket menunjukkan adanya variasi tingkat minat belajar siswa pada setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Temuan tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Pada Kelas X

Indikator	Variabel	Persentase	Kriteria
Perasaan Senang	SPE	83,50%	Sangat Tinggi
	SPPKB	75,60%	cukup
	SPK	79,40%	Sangat Tinggi
	CTL	82,20%	Sangat Tinggi
	SPA	80%	Sangat Tinggi
Ketertarikan Untuk Belajar	SPE	86,60%	Sangat Tinggi
	SPPKB	73,10%	cukup
	SPK	80,80%	Sangat Tinggi
	CTL	84,20%	Sangat Tinggi
	SPA	76,50%	Sangat Tinggi
Menunjukkan Perhatian Saat Belajar	SPE	80,20%	Sangat Tinggi
	SPPKB	82,40%	Sangat Tinggi
	SPK	82,80%	Sangat Tinggi
	CTL	82,70%	Sangat Tinggi
	SPA	82,50%	Sangat Tinggi
Keterlibatan Dalam Belajar	SPE	81,80%	Sangat Tinggi
	SPPKB	72,20%	cukup
	SPK	80,70%	Sangat Tinggi
	CTL	74,90%	cukup

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi terhadap berbagai strategi pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru. Analisis dilakukan dengan menggunakan empat indikator minat belajar sebagaimana dikemukakan oleh (Slameto, 2021), yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Kelima strategi pembelajaran yang dianalisis meliputi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), dan Strategi Pembelajaran Afektif (SPA).

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan minat belajar siswa terhadap strategi pembelajaran biologi berada pada kategori cukup hingga sangat tinggi dengan rentang persentase antara 72,20% hingga 86,60%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring *et al.*, 2023) yang menemukan bahwa minat belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas berada pada kategori sedang atau cukup baik dengan persentase mencapai 53,6%. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika tergolong cukup hingga tinggi, dengan indikator perasaan senang dan ketertarikan menjadi dua komponen yang paling dominan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan persentase yang lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa penerapan berbagai strategi pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi telah mampu meningkatkan minat belajar siswa secara lebih optimal.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa. Aktivitas belajar tanpa didukung oleh minat cenderung tidak diikuti dengan sungguh-sungguh atau sepenuh hati. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran biologi, yang tercermin dari tingginya persentase pada keempat indikator minat belajar. (Furqon, 2024), menyatakan bahwa minat belajar dapat dikatakan sebagai kondisi psikologis seseorang yang memiliki motivasi serta semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kondisi psikologis yang positif terhadap pembelajaran biologi, yang dibuktikan dengan tingginya persentase minat belajar pada berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan.

3.2. Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Berdasarkan hasil analisis data, Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) menunjukkan persentase tertinggi dibandingkan strategi pembelajaran lainnya pada hampir seluruh indikator minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang sistematis dan terarah masih menjadi pendekatan yang paling disukai oleh siswa kelas X pada materi Biologi. Pada indikator perasaan senang, SPE memperoleh persentase sebesar 83,50%, indikator ketertarikan untuk belajar sebesar 86,60%, indikator perhatian saat belajar sebesar 80,20%, dan indikator keterlibatan dalam belajar sebesar 81,80%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tingginya hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori masih mampu menciptakan suasana

belajar yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran biologi. Menurut (Haudi, 2021), strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang menekankan penyampaian materi secara langsung oleh guru agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Dalam strategi ini guru berperan aktif sebagai pusat penyampaian informasi, sedangkan siswa menerima penjelasan secara terarah. (Kurniawan *et al.*, 2023) juga menjelaskan bahwa strategi ekspositori merupakan pendekatan yang berpusat pada guru melalui penjelasan materi secara lisan maupun contoh langsung sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siswondo & Agustina, 2021) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Selain itu, penelitian (Sriyanti, 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran ekspositori mampu menumbuhkan minat belajar siswa yang positif melalui penyampaian materi yang terstruktur dan mudah dipahami. Tingginya persentase pada indikator ketertarikan untuk belajar (86,60%) menunjukkan bahwa cara guru menyampaikan materi secara langsung masih mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran biologi. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Adlini *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap cara guru mengajar, perhatian terhadap pembelajaran, serta keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Penelitian (Lestari & Mellisa, 2023) juga menemukan bahwa ketertarikan siswa terhadap guru saat mengajar menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat belajar biologi. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan penjelasan materi yang jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh siswa.

3.3. Analisis Minat Belajar Siswa Terdapat Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Berdasarkan hasil analisis data, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) memperoleh persentase minat belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan strategi pembelajaran lainnya pada sebagian besar indikator. Pada indikator perasaan senang, SPPKB memperoleh persentase sebesar 75,60%, indikator ketertarikan untuk belajar sebesar 73,10%, dan indikator keterlibatan dalam belajar sebesar 72,20% yang seluruhnya termasuk kategori cukup. Sementara itu, pada indikator menunjukkan perhatian saat belajar, SPPKB memperoleh persentase sebesar 82,40% dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi ini mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan ketertarikan belajar siswa secara optimal. Menurut Muama *et al.* (2018), penerapan SPPKB mampu meningkatkan minat belajar siswa, meskipun persentase yang diperoleh masih berada dalam kategori cukup. Tambunan (2018) juga menyatakan bahwa minat belajar menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir karena strategi ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Farida & Triani, 2016) yang menunjukkan bahwa SPPKB mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun tingkat ketuntasan belajar belum mencapai sebagian besar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi ini memerlukan kesiapan dan penyesuaian yang lebih matang dalam penerapannya. Rendahnya persentase pada indikator keterlibatan dalam belajar dapat dikaitkan dengan tuntutan strategi yang mengharuskan siswa aktif

berpikir, menganalisis masalah, dan menemukan solusi secara mandiri. Bagi siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran aktif dan kemampuan berpikir kritis, kondisi tersebut dapat menjadi tantangan yang mempengaruhi minat belajar mereka. (Marleni, 2016) menjelaskan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perhatian dalam pembelajaran, motivasi, sarana pembelajaran, materi, serta strategi mengajar yang digunakan guru. Selain itu, (Adlini *et al.*, 2023) menyatakan bahwa penyajian materi atau soal yang bersifat abstrak dan kurang kontekstual juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam konteks SPPKB, penyajian masalah yang kompleks dan membutuhkan kemampuan berpikir tinggi dapat menyebabkan sebagian siswa merasa kesulitan sehingga minat dan keterlibatan belajar mereka menjadi lebih rendah.

3.4 Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Berdasarkan hasil analisis data, Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) menunjukkan persentase minat belajar yang tinggi pada seluruh indikator. Pada indikator perasaan senang, SPK memperoleh persentase sebesar 79,40%, indikator ketertarikan untuk belajar sebesar 80,80%, indikator menunjukkan perhatian saat belajar sebesar 82,80%, dan indikator keterlibatan dalam belajar sebesar 80,70%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Menurut (Haudi, 2021), strategi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan memperkuat penerimaan terhadap perbedaan antar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widayat, 2021) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan pembelajaran kooperatif, yaitu dari 20,59% pada siklus I menjadi 79,41% pada siklus II. Selain itu, penelitian (Habibullah, 2021) tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share juga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada kategori sedang hingga sangat tinggi setelah pelaksanaan siklus II. Sebanyak 18 siswa atau 51,43% berada pada kategori minat belajar sangat tinggi. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berinteraksi, bekerja sama, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan kelompok, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran biologi.

3.5 Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

Berdasarkan hasil analisis data, Strategi Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan persentase minat belajar yang tinggi pada sebagian besar indikator. Pada indikator perasaan senang, CTL memperoleh persentase sebesar 82,20%, indikator ketertarikan untuk belajar sebesar 84,20%, dan indikator menunjukkan perhatian saat belajar sebesar 82,70%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Namun, pada indikator keterlibatan dalam

belajar, CTL memperoleh persentase sebesar 74,90% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, terutama karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Fahmi (2016), pembelajaran CTL merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman dan lingkungan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purwanti, 2012) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Tingginya persentase pada indikator ketertarikan dan perhatian belajar menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika materi dikaitkan dengan kondisi nyata yang mereka temui sehari-hari. Namun demikian, hasil penelitian (Fauziah *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap minat belajar siswa pada penerapan pembelajaran kontekstual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, dan cara guru menerapkan strategi tersebut di kelas. Rendahnya persentase pada indikator keterlibatan dalam belajar juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu aktif berpartisipasi dalam pembelajaran kontekstual, terutama jika siswa belum terbiasa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata secara mandiri.

3.6 Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Berdasarkan hasil analisis data, Strategi Pembelajaran Afektif (SPA) menunjukkan persentase minat belajar yang tinggi pada seluruh indikator. Pada indikator perasaan senang, SPA memperoleh persentase sebesar 80,00%, indikator ketertarikan untuk belajar sebesar 76,50%, indikator menunjukkan perhatian saat belajar sebesar 82,50%, dan indikator keterlibatan dalam belajar sebesar 81,40%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran afektif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Strategi pembelajaran afektif merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan sikap, nilai, moral, dan karakter siswa melalui proses pembelajaran yang bermakna. (Nababan *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa ranah afektif berkaitan dengan sikap batin dan kesadaran seseorang yang mencakup tanggung jawab, disiplin, kerja sama, percaya diri, serta kemampuan menghargai orang lain. Tingginya minat belajar siswa terhadap SPA dapat dikaitkan dengan karakteristik strategi ini yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan kesadaran diri siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gusmaneli *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran afektif mampu meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, dan prestasi akademik siswa. Pendekatan afektif mendorong terciptanya hubungan positif antara guru dan siswa sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, (Rahardi *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran afektif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. (Nababan *et al.*, 2023) juga menyebutkan

bahwa strategi pembelajaran afektif memiliki keunggulan dalam menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mampu membentuk karakter dan mental siswa yang lebih matang. Dengan demikian, penerapan SPA dalam pembelajaran biologi dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami pembelajaran yang lebih bermakna secara emosional dan sosial.

Beragam strategi pembelajaran yang digunakan guru mampu membantu siswa lebih aktif, fokus, dan tertarik selama mengikuti pembelajaran Biologi. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi juga memberikan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan berbagai strategi pembelajaran oleh guru Biologi di SMA Negeri 3 Kota Jambi mampu memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan, seperti strategi ekspositori, kooperatif, kontekstual, afektif, maupun strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, menunjukkan respons minat belajar yang berbeda pada setiap indikator, namun secara umum berada pada kategori cukup hingga sangat tinggi. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi mampu membantu siswa menjadi lebih aktif, fokus, antusias, serta tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Biologi. Selain itu, variasi strategi pembelajaran juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung. Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran Biologi. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung peningkatan minat belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran Biologi yang lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Iskandaria, W., Manalu, S. N. A. B., Tambunan, S. P. R., Khairanti, D., & Shahrani, A. (2023). Analisis aspek yang mempengaruhi ketertarikan siswa SMA dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 10(2), 188-194.
- Barokah, A., Priska, D., Hastuti, E. W., Putri, Y. K., & Rizqa, M. (2025). Strategi Guru Matematika dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumihan*, 1(4), 34-46.
- Farida, R. A., & Ratnawuri, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar kewirausahaansiswa kelas xi semester genap smk muhammadiyah 2 metro tp 2015/2016. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Fauziah, I., Makmun, M. N. Z., & Fadilah, L. (2024). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 330-341.
- Gusmaneli, G., Junaidi, A. L., & Ranjani, N. (2024). Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal*

- Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 01-13.
- Habibullah, M. (2021). Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 1(2), 501-512.
- Hartanti, D. T., Simanjuntak, P. A., Zahari, M., & Armapriadi, D. (2025). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SDN 38, 36–39.
- Hamzah. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Azka Pustaka.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran* (H. Wijoyo, Ed.). Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, D. (2014). Penerapan strategi belajar MURDER untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran biologi kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setupatok Cirebon. *Science Educatia*, 3(2), 95-109.
- Kurniawan, W. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Di Mi Darussa'adah Lirboyoy Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 72-84.
- Lestari, D., & Mellisa. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023, 14(1), 45–49.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar, 1(1), 149–159.
- Muama, Y. K., Matematika, P., & Tamansiswa, U. S. (2018). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada Siswa Kelas IX SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta, 6(2), 231–236.
- Nababan, D., Pangarbuan, M., & Surbakti, L. (2023). Strategi pembelajaran afektif (SPA). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 786-791.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Aswaja Presindo.
- Purwanti, A. D. (2012). Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif*.
- Sembiring, P. W., Nazliah, R., Studi, P., Biologi, P., Keguruan, F., Labuhanbatu, U., Sisengamangaraja, J., Km, N. A., & Utara, S. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas, 11(2), 1169–1175.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika, 1(80), 33–40.
- Slameto (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi Revisi, Cet. 6). Rineka Cipta.
- Sriyanti, I. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, 4, 86–96.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen, 5(1), 440–448.
- Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat, 2, 109–115.
- Widayat, A. (2021). Peningkatan Minat Belajar Matematika dengan Menerapkan Model